

Analisis Pengaruh Program Pelatihan Keamanan Kesehatan Kerja terhadap Tingkat Pengetahuan Keamanan Kesehatan Kerja

Oleh :

Waspada Tedja Bhirawa¹ dan Obrin Situngkir²

¹ Dosen Teknik Industri Universitas Suryadarma

² Mahasiswa Teknik Industri Universitas Suryadarma

Abstrak

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan satu kunci kesuksesan dalam berbagai industri. Suatu perusahaan yang bonafid dan professional selalu menganggap K3 ini sebagai suatu elemen yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan tersebut. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut: Koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,421 menunjukkan adanya hubungan korelasi positif atau hubungan yang cukup erat antara penerapan Program Keselamatan atau hubungan yang cukup erat antara Penerapan Program keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan peningkatan Produktivitas Kerja. Peningkatan Produktivitas kerja karyawan PT. Star Energy sebesar 17,7% dipengaruhi oleh keberhasilan penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam parameter penelitian.

Kata kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Produktivitas, SDM

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan satu kunci kesuksesan dalam berbagai industri. Suatu perusahaan yang bonafid dan professional selalu menganggap K3 ini sebagai suatu elemen yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan tersebut.

Dalam jangka panjang, diharapkan masyarakat mampu industri di Indonesia pada khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya menjadikan K3 sebagai budaya dalam setiap kegiatannya. Sebab, salah satu ciri budaya K3 adalah menerapkan ketentuan

dan standard K3 secara konsisten sehingga potensi teknologi dapat dimanfaatkan secara aman dan efisien.

Untuk mewujudkan budaya K3 di Indonesia memang tidak mudah, diperlukan kerjasama antara pemerintah dan pelaku industri. Hal ini juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat didalamnya.

Pada tahun 1996, Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER.05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Dimana pada pasal 3 Peraturan Menteri tersebut menjelaskan bahwa setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan/atau

mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan SMK3.

Untuk mewujudkan budaya K3, maka pemerintah dan pelaku industri melaksanakan program pelatihan untuk K3. Program pelatihan tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan kualifikasi tenaga teknis berkeahlian di bidang K3 yang dapat melakukan identifikasi, evaluasi dan pengendalian yang berkaitan dengan bidang K3 secara umum. Tentunya juga pelatihan K3 pada pekerjaan yang khusus dan beresiko tinggi.

Namun bila pengetahuan mengenai K3, tidak cukup dipahami oleh karyawan, maka akan terjadi kecelakaan kerja. Dalam dunia industri, sebagian besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan yang tidak aman di tempat kerja. Tindakan tersebut banyak dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan terhadap K3, kurangnya pemahaman bahaya kerja, serta rendahnya kesadaran terhadap keselamatan pribadi, yang akhirnya mempengaruhi perilaku tidak aman dalam bekerja.

Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Program Pelatihan Keamanan Kesehatan Kerja terhadap Tingkat Pengetahuan Keamanan Kesehatan Kerja”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan K3 berperan penting

dalam meningkatkan tingkat pengetahuan karyawan mengenai K3?

2. Apakah pelatihan K3 berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai K3?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dari penelitian ini adalah program pelatihan K3 pada PT Star Energy, serta karyawan pada riglepas pantai. Penelitian hanya pada data pada tahun 2006 - 2011 dengan responden sejumlah 60 karyawan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dapat disusun perumusan masalah yang menjadi landasan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara Pelatihan K3 terhadap KaryawanTingkat pengetahuan K3 ?

2. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan K3 terhadap KaryawanTingkat pengetahuan K3 ?

1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara pelatihan K3 terhadap tingkat pengetahuan keamanan keselamatan kerja.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara pelatihan K3 terhadap tingkat pengetahuan keamanan keselamatan kerja

Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan agar dapat digunakan sebagai acuan maupun pertimbangan dalam menentukan segala kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Untuk meningkatkan program pelatihan keamanan keselamatan kerja

guna tingkat pengetahuan keamanan keselamatan kerja.

II. LANDASAN TEORI

Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera.

Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan pula meningkatnya resiko kecelakaan di lingkungan kerja.

Keamanan kerja adalah unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman, baik berupa materil maupun nonmateril.

2.1. Unsur – unsur penunjang Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Unsur-unsur penunjang keamanan yang bersifat material diantaranya sebagai berikut.

- a) Baju kerja.
- b) Helm
- c) Kaca mata

- d) Sarung tangan
- e) Sepatu

Unsur-unsur penunjang keamanan yang bersifat nonmaterial adalah sebagai berikut.

- a) Buku petunjuk penggunaan alat
- b) Rambu-rambu dan isyarat bahaya.
- c) Himbauan-himbauan
- d) Petugas keamanan

2.2. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum. Kesehatan dalam ruang lingkup kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja tidak hanya diartikan sebagai suatu keadaan bebas dari penyakit. Menurut Undang-Undang Pokok Kesehatan RI No. 9 Tahun 1960, BAB I pasal 2, keadaan sehat diartikan sebagai kesempurnaan keadaan jasmani, rohani, dan kemasyarakatan.

2.3. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang menginginkan terjadinya kecelakaan. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan.

Unsur-unsur penunjang keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

- a) Adanya unsur-unsur keamanan dan kesehatan kerja yang telah dijelaskan diatas.
- b) Adanya kesadaran dalam menjaga keamanan dan kesehatan kerja.
- c) Teliti dalam bekerja
- d) Melaksanakan Prosedur kerja dengan memperhatikan keamanan dan kesehatan kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja adalah upaya perlindungan bagi tenaga kerja agar selalu dalam keadaan sehat dan selamat selama bekerja di tempat kerja. Tempat kerja adalah ruang tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, atau sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan usaha dan tempat terdapatnya sumber-sumber bahaya.

Kecelakaan kerja dapat dibedakan menjadi kecelakaan yang disebabkan oleh:

1. Mesin
2. Alat angkutan
3. Peralatan kerja yang lain
4. Bahan kimia
5. Lingkungan kerja
6. Penyebab yang lain

2.4. Tujuan Kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja.

Kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja bertujuan untuk menjamin kesempurnaan atau kesehatan jasmani dan rohani tenaga kerja serta hasil karya dan budayanya. Secara singkat, ruang lingkup kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Memelihara lingkungan kerja yang sehat.
- b. Mencegah, dan mengobati kecelakaan

yang disebabkan akibat pekerjaan sewaktu bekerja

- c. Mencegah dan mengobati keracunan yang ditimbulkan dari kerja
- d. Memelihara moral, mencegah, dan mengobati keracunan yang timbul dari kerja.

e. Menyesuaikan kemampuan dengan pekerjaan,

dan f. Merehabilitasi pekerja yang cedera atau sakit akibat pekerjaan.

Keselamatan kerja mencakup pencegahan kecelakaan kerja dan perlindungan terhadap tenaga kerja dari kemungkinan terjadinya kecelakaan sebagai akibat dari kondisi kerja yang tidak aman dan atau tidak sehat.

Syarat-syarat kesehatan, keselamatan, dan keamanan kerja ditetapkan sejak tahap perencanaan, pembuatan, pengangkutan, peredaran, perdagangan, pemasangan, pemakaian, penggunaan, pemeliharaan, dan penyimpanan bahan, barang, produk teknis, dan aparat produksi yang mengandung dan dapat menimbulkan bahaya kecelakaan.

2.5. Undang-undang Keselamatan Kerja

UU Keselamatan Kerja yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, menjamin suatu proses produksi berjalan teratur dan sesuai rencana, dan mengatur agar proses produksi berjalan teratur dan sesuai rencana, dan mengatur agar proses produksi tidak merugikan semua pihak. Setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan keselamatan dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. UU Keselamatan Kerja yang berlaku di Indonesia sekarang adalah UU

Keselamatan Kerja (UUKK) No. 1 tahun 1970. Undang-undang ini merupakan undang-undang pokok yang memuat aturan-aturan dasar atau ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja di segala macam tempat kerja yang berada di wilayah kekuasaan hukum NKRI.

Dasar hukum UU No. 1 tahun 1970 adalah UUD 1945 pasal 27 (2) dan UU No. 14 tahun 1969. Pasal 27 (2) menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warganegara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Ini berarti setiap warga negara berhak hidup layak dengan pekerjaan yang upahnya cukup dan tidak menimbulkan kecelakaan/ penyakit. UU No. 14 tahun 1969 menyebutkan bahwa tenaga kerja merupakan modal utama serta pelaksana dari pembangunan. Ruang lingkup pemberlakuan UUKK dibatasi oleh adanya 3 unsur yang harus dipenuhi secara kumulatif terhadap tempat kerja. Tiga unsur yang harus dipenuhi adalah:

- a. Tempat kerja di mana dilakukan pekerjaan bagi suatu usaha.
- b. Adanya tenaga kerja, dan
- c. Ada bahaya di tempat kerja.

UUKK bersifat preventif, artinya dengan berlakunya undang-undang ini, diharapkan kecelakaan kerja dapat dicegah. Inilah perbedaan prinsipil yang membedakan dengan undang-undang yang berlaku sebelumnya. UUKK bertujuan untuk mencegah, mengurangi dan menjamin tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja untuk mendapatkan perlindungan, sumber produksi dapat dipakai dan digunakan secara efisien, dan proses produksi berjalan lancar.

2.6. Memahami Prosedur yang Berkaitan dengan Keamanan

Prosedur yang berkaitan dengan keamanan (SOP, Standards Operation Procedure) wajib dilakukan. Prosedur itu antara lain adalah penggunaan peralatan keselamatan kerja. Fungsi utama dari peralatan keselamatan kerja adalah melindungi dari bahaya kecelakaan kerja dan mencegah akibat lebih lanjut dari kecelakaan kerja. Pedoman dari ILO (International Labour Organization) menerangkan bahwa kesehatan kerja sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Pedoman itu antara lain:

- a. Melindungi pekerja dari setiap kecelakaan kerja yang mungkin timbul dari pekerjaan dan lingkungan kerja.
 - b. Membantu pekerja menyesuaikan diri dengan pekerjaannya
 - c. Memelihara atau memperbaiki keadaan fisik, mental, maupun sosial para pekerja.
- Alat keselamatan kerja yang biasanya dipakai oleh tenaga kerja adalah helm, masker, kacamata, atau alat perlindungan telinga tergantung pada profesinya.

2.6.1. Alat-alat pelindung badan

Pada waktu melaksanakan pekerjaan, badan kita harus benar-benar terlindung dari kemungkinan terjadinya kecelakaan. Untuk melindungi diri dari resiko yang ditimbulkan akibat kecelakaan, maka badan kita perlu menggunakan alat-alat pelindung ketika melaksanakan suatu pekerjaan.

Berikut ini akan diuraikan beberapa alat pelindung yang biasa dipakai dalam melakukan pekerjaan listrik dan elektronika.

Pakaian kerja
Pemilihan dan pemakaian pakaian kerja dilakukan berdasarkan ketentuan berikut.

- Pemakaian pakaian mempertimbangkan bahaya yang mungkin dialami
- Pakaian longgar, sobek, dasi, dan arloji tidak boleh dipakai di dekat bagian mesin
- Jika kegiatan produksi berhubungan dengan bahaya peledakan/ kebakaran maka harus memakai pakaian yang terbuat dari seluloid.
- Baju lengan pendek lebih baik daripada baju lengan panjang.
- Benda tajam atau runcing tidak boleh dibawa dalam kantong.
- Tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan debu, tidak boleh memakai pakaian berkantong atau mempunyai lipatan.

2.6.2. P2K3 Pedoman Pelaksanaan, Kesehatan Keselamatan Kerja.

P2K3 digunakan untuk melindungi kesejahteraan pekerja atau buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan kesehatan kerja.

Syarat syarat K3:

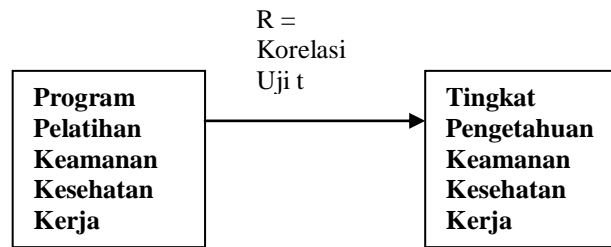
- a) mencegah dan mengurangi kecelakaan
- b) mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
- c) mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- d) memberikan pertolongan pada kecelakaan
- e) memberi alat-alat perlindungan diri pada pekerja

2.7. Kerangka Pemikiran

Diagram I. Pengaruh Pemberian Kompensasi dan Promosi Jabatan Terhadap Kepuasan kerja Karyawan (Studi di PT.Cipta TPI Jakarta)

Variabel Pengaruh (X)
Terpengaruh (Y)

Variabel



Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau tanggapan yang mungkin benar dan sering digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut. Menurut Prof. Dr. Sugiono dalam bukunya “Metode Penelitian Bisnis” (2004:51) mengatakan bahwa :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diberikan didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan. Diaktakan sementara karena jawaban empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris”.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dapat diajukan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara promosi jabatan terhadap kepuasan kerja karyawan.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi dan promosi jabatan secara simultan terhadap kepuasan kerja karyawan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian.

Objek Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan dan berdasarkan kepada identifikasi masalah yang ada maka, objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah menyangkut Pelatihan Keamanan Keselamatan Kerja terhadap Tingkat Pengetahuan Karyawan mengenai Keamanan Keselamatan Kerja di PT star Energy.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Star Energy. Perusahaan ini bergerak dalam bidang Pengeboran minyak. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2003, dengan jumlah karyawan terhitung sampai dengan sekarang sebanyak 250 orang yang terdiri dari beberapa divisi yang meliputi seperti divisi, divisi operasi, divisi marketing, divisi finance, dan divisi Hrd. Sedangkan untuk karyawan yang akan diteliti adalah sejumlah 60 orang dari divisi operasi. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program pelatihan K3 terhadap tingkat pengetahuan mengenai K3, serta dihubungkan dengan seberapa besar pelaksanaan program pelatihan K3 terhadap tingkat pengetahuan mengenai K3 pada PT. Star Energy.

Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh

penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya di dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Metode penelitian memberikan gambaran kepada penelitian tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian. Sehingga dengan metode penelitian ini akan sangat membantu bagi penulis untuk dapat memecahkan permasalahan yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode kausal analisis. Metode deskriptif ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci peranan dan pekerjaan manusia dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

3.2. Menentukan Populasi dan Teknik Sampel

Menentukan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2002:57)

Nazir (1988:3) mengatakan populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Kemudian populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap (Handari, 1995:141).

Jadi, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Star Energy Jakarta dengan jumlah karyawan operasi 60 orang.

Menentukan Teknik Sampel

Dengan meneliti sebagian dari populasi, penulis mengharapkan hasil yang diperoleh akan dapat

menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh populasi yang ada yaitu 60 karyawan yang operasional yang bekerja di rig.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan adalah angket atau kuesioner. Kuesioner yang dipakai bersifat tertutup, artinya dalam setiap pertanyaan yang diajukan sudah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban dari jawaban yang telah disediakan berupa checklist.

Kuesioner dimanfaatkan untuk memandu pertanyaan yang diajukan kepada responden, dan metode dianggap paling tepat karena:

1. Responden merupakan subyek yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Segala yang dinyatakan oleh

responden adalah benar dan dapat dipercaya.

3. Interpretasi responden tentang pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

Guna menghindari salah tafsir terhadap butir kuesioner, peneliti memberikan penjelasan secara detail satu persatu kepada responden (karyawan) tentang isi kuesioner dan bagaimana cara mengisi kuesioner tersebut. Setelah penjelasan selesai peneliti menyerahkan sejumlah kuesioner kepada bagian personalia untuk dibagikan kepada seluruh karyawan operasi di perusahaan PT. Star Energy. Kuesioner ini bersifat tertutup yakni setiap karyawan di larang saling kerjasama dalam mengisi form ini.

Pertanyaan dalam penelitian ini merupakan item-item yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang dibuat dengan menggunakan "Skala Likert" dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju, tidak setuju. Selanjutnya, responden diminta untuk memilih jawaban yang telah tersedia dan yang dirasakan paling sesuai menurut pertimbangan responden yang bersangkutan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum menurut Nazir (1983), teknik pengumpulan data terbagi menjadi 3 yakni : (1) pengamatan langsung, (2) menggunakan pertanyaan serta (3) metode khusus.

Untuk memperoleh data yang diperlukan di dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan pertanyaan (kuesioner/angket). Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan langsung kepada

karyawan/i satu persatu untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti apabila semua pertanyaan sudah dijawab.

Alternatif pilihan jawaban adalah:

- SS : Sangat setuju
- S : Setuju
- R : Ragu-ragu
- TS : Tidak setuju
- STS : Sangat tidak setuju

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Karena data yang diperoleh adalah bersifat kualitatif, maka data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel-tabel frekuensi yang diberikan bobot nilai untuk setiap kriteria jawaban, seperti A = 5, B = 4, C = 3, D = 2, dan E = 1.

Selanjutnya digunakan uji regresi linear berganda untuk mencari hubungan data tiga variabel yang diteliti tersebut.

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang Pengaruh pelatihan K3 (X) terhadap tingkat pengetahuan mengenai K3 (Y) pada PT. Star Energy.

dilakukan pendekatan kualitatif yang dikuantitatifkan dengan analisis statistik. Selain itu juga digunakan pendekatan secara kualitatif untuk mendukung data kuantitatif.

3.6. Teknik Analisa Data dan Hipotesis

Menurut Nazir (1983), Hipotesis dibedakan menjadi 3 yakni : (1) Hipotesis tentang perbedaan vs hubungan, (2) hipotesis kerja vs hipotesis nul dan (3) hipotesis common sense dan ideal. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Hipotesis tentang perbedaan vs hubungan. Oleh karena itu, untuk membuktikan sampai seberapa jauh peranan Pelatihan K3 terhadap

Tingkat Pengetahuan Karyawan mengenai K3, akan dianalisis dengan bantuan SPSS (Statistical Program Solution Service) versi 16.01. Pada analisis statistik ini akan dilakukan beberapa pengujian :

1. Analisis koefisien korelasi parsial
2. Analisis koefisien determinasi
3. Uji t.

a. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggabungkan dan memaparkan data terkumpul.

Tabel 1. Skala Libert

1. Untuk jawaban Sangat Setuju diberi skor	5
2. Untuk jawaban setuju diberi skor	4
3. Untuk jawaban Ragu-ragu diberi skor	3
4. Untuk jawaban Kurang Setuju diberi skor	2
5. Untuk Jawaban Tidak Setuju diberi skor	1

b. Statistik korelasi.

Statistik korelasi akan digunakan untuk mengukur pengaruh antara variable kompensasi dan variable promosi jabatan. Penulis menggunakan rumus korelasi Spearmans Rank (spearmans rho), yaitu teknik untuk menguji hubungan antara sebuah variable dependen dengan variable indepen.

Untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel bebas, yaitu X (Pelatihan K3) sebagai bebas dengan variabel Y (Tingkat Pengetahuan mengenai K3) sebagai variabel tidak bebas dilakukan dengan perhitungan analisis korelasi. Analisis korelasi berarti

suatu analisis yang menghubungkan antara variabel X terhadap Y. Ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

(Sumber : Utama (2007) di kutip dari J.Supranto, 2003:)

Ket :

r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

x = nilai variabel bebas

y = nilai variabel terikat

Sedangkan analisis koefisien determinasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui kontribusi secara prosentase.

Persamaan regresinya yaitu :

$$Y = b_0 + bX$$

Untuk mengetahui apakah variabel X, berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, dilakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Uji hipotesis t yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan didasarkan pada nilai koefisien korelasi .

Tabel 2. Interpretasi Regresi Linear Berganda

xy	Hubungan
0 - 0,19	Tidak erat
0,20 - 0,39	Kurang erat
0,40 - 0,59	Cukup erat
0,60 - 0,79	Erat
0,80 - 1,00	Sangat erat

(Sumber : Utama (2007) di kutip dari J.Supranto, 2003: 43)

Sedangkan untuk mengetahui tingkat

$$Cd = rs^2 \times 100 \%$$

(Sumber : Utama (2007) di kutip dari J.Supranto, 2003)

Dimana :

Cd = Nilai Koefisien Determinan

rs = Nilai Koefisien Korelasi

Untuk menguji apakah variabel X terhadap Y signifikan atau tidak maka dilakukan uji t dengan menggunakan persamaan:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber : Utama (2007) di kutip dari J.Supranto, 2003)

dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila t_{hitung} > t_{tabel}, berarti signifikan
- Apabila t_{hitung} < t_{tabel}, berarti tidak signifikan

3.7. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah di perusahaan televisi swasta PT.Star Energy yang berlokasi di Jakarta. Dimana perusahaan ini memiliki beberapa rig pengeboran minyak lepas pantai yang berada Indonesia, tempat/lokasi penelitian hanya di batasi di Rig lepas pantai saja.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah program pelatihan K3 dan penilaian tingkat pengetahuan karyawan pada tahun 2006 sampai 2011.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ada di PT. Star Energy

PT Star Energy mempunyai beberapa program tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

Program tersebut diantaranya :

a. Training

Training biasa juga disebut pelatihan, ini merupakan salah satu sarana yang dipakai untuk memperkenalkan dan mengikutsertakan karyawan dalam kegiatan program keselamatan dan kesehatan kerja. Pelatihan yang diberikan meliputi pengenalan tentang keselamatan dan kesehatan kerja itu sendiri dan pelatihan /training yang berkala. Training yang telah dilaksanakan diantaranya adalah training Sea survival, Pemadaman kebakaran, training chemical Handling, lock out/tag out dll.

b. Pertemuan

Meeting

Meeting dilakukan setiap hari sebelum bekerja. Didalam meeting tersebut selain menyampaikan masalah keselamatan dan kesehatan kerja, juga disampaikan masalah – masalah yang berkaitan dengan pekerjaan operasinal dan produksi.

Meeting P2K3

Meeting ini dilakukan sebagai langkah didalam menindak lanjuti dari aktivitas mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilakukan. Disamping itu meeting ini juga membahas tentang masalah- masalah keselamatan dan kesehatan kerja dan fenomena yang terjadi seputar pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja.

Patrol (inspeksi Mendadak)

Dilakukan setiap dua minggu sekali dan biasanya dilakukan pada hari yang tidak ditentukan terlebih dahulu. Inspeksi ini dilakukan di semua area kerja, baik di area mesin maupun di area work shop. Jika ditemukan sesuatu hal yang tidak sesuai maka segera diambil tindakan untuk perbaikan.

Inspeksi Bulanan.

Dalam inspeksi ini yang menjadi objeknya adalah alat-alat yang berhubungan dengan safety fire, yang meliputi :

- a) Hydrant
- b) Apar
- c) Lampu darurat (exit lamp)
- d) Mesin diesel pemadam

c. Sistem Jam Kerja

Jumlah jam kerja yang ditetapkan di PT.Star Energy adalah dalam satu hari karyawan bekerja salam 8 (delapan) jam. Dalam satu bulan, karyawan libur pada hari sabtu dan minggu, apabila satu tahun karyawan bekerja selama 245 hari atau 1960 jam.

Dengan demikian rata-rata jumlah jam kerja karyawan perbulan adalah 163 jam. Jika karyawan bekerja pada hari Sabtu dan Minggu, maka kerja karyawan tersebut dihitung lembur. Ini biasanya dilakukan apabila kapasitas produksi perbulan tidak mencapai target produksi yang berdasarkan jumlah order dari custemer.

Pengaturan jam kerja sebagai berikut :

- Shift I : Jam 06.00 s-d 18.00 wib
- Shift II : Jam 18.00 s-d 06.00 wib

Dengan jam istirahat selama satu jam untuk masing –masing shift.

4.1.1. Jumlah Karyawan dan Tingkat Kecelakaan

Didalam melakukan akyivitasnya memproduksi parts atau komponen dari pelaratan selam, PT Star Enegy mempekerjakan banyak karyawan, mulai dari karyawan tetap, karyawan kontrak dan kariyawan harian. Besar akan kebutuhan karyawan kontrak dan karyawan harian ditentukan dari tinggi rendahnya order/ permintaan dari konsumen selaku pemakai produk dari PT Star Enegy. Dan ini jelas berpengaruh terhadap tingkat produksi PT Star Enegy.

Karyawan yang bekerja pada PT Star Enegy baik karyawan tetap, karyawan kontrak maupun karyawan harian, mempunyai kesadaran yang cukup tinggi dalam memperhatikan keselamatan dan kesehatan didalam melakukan aktivitas kerjanya. Hal ini dibuktikan dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) saat bekerja dan dengan mematuhi proses pengerjaan produksi yang sesuai dengan operasi standar. Dan ini jelas akan mampu untuk menekan angka kecelakaan seminimal mungkin.

Adapun jenis kecelakaan yang masuk dalam kategori penelitian adalah kecelakaan yang tidak bisa ditangani oleh klinik perusahaan sehingga harus dibawa/dirujuk ke Rumah sakit. Jumlah karyawan dan tingkat kecelakaan Divisi Off Shore pada PT Star Enegy pada tahun 2009 dan 2010 dapat di lihat pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3.
Jumlah Karyawan dan Jumlah
kecelakaan Divisi off shore Pada
Tahun 2009

No	Bulan	Jumlah Karyawan	Jumlah Kecelakaan
1	Januari	60	1
2	Febuari	60	2
3	Maret	60	1
4	April	60	1
5	Mei	60	3
6	Juni	60	1
7	Juli	60	2
8	Agustus	60	0
9	September	60	2
10	Oktober	60	1
11	November	60	1
12	Desember	60	1

Sumber : Data Perusahaan

Tabel 4.**Jumlah Karyawan dan Jumlah kecelakaan Divisi off shore pada tahun**

No	Bulan	Jumlah Karyawan	Jumlah Kecelakaan
1	Januari	61	1
2	Febuari	61	1
3	Maret	62	0
4	April	63	1
5	Mei	63	2
6	Juni	65	1
7	Juli	65	1
8	Agustus	65	1
9	September	68	1
10	Oktober	68	0
11	November	60	1
12	Desember	60	0

Sumber : Data Perusahaan

4.1.2. Produktivitas Kerja Pada Divisi off shore PT Star Enegy

Produktivitas adalah kemampuan untuk memproduksi atau menghasilkan sesuatu produk dan produktivitas juga bisa mencerminkan lancar tidaknya proses produksi.

Pengukuran produktivitas yang akan dibahas nanti adalah tingkat produktivitas kerja karyawan dimana perumusan yang digunakan yaitu perbandingan antara hasil produksi pada tiap bulannya selama tahun 2009 dan 2010 dibagi dengan jumlah karyawan pada bulan tersebut.

Untuk pengukuran produktivitas kerja tersebut, di bawah ini terdapat tabel jumlah tenaga kerja/karyawan dan hasil produksi Divisi off shore pada bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Desember 2010. Rata –rata kapasitas produksi pada tahun 2009 dan 2010 sebesar 154.030 pcs.

Tabel 5.**Data Hasil Produksi Tahun 2009**

No	Bulan	Jumlah Karyawan	Produksi (jam./org)
1	Januari	60	141
2	Febuari	60	141
3	Maret	60	140
4	April	60	141
5	Mei	60	145
6	Juni	60	143
7	Juli	61	142
8	Agustus	61	144
9	September	62	144
10	Oktober	61	147
11	November	61	149
12	Desember	61	146

Sumber Data
Perusahaan

Demikian adalah tabel hasil produksi pada tahun 2009

Tabel 6.**Data Hasil Produksi Tahun 2010**

No	Bulan	Jumlah Karyawan	Produksi (jam/orang)
1	Januari	61	149
2	Febuari	61	151
3	Maret	62	152
4	April	63	151
5	Mei	63	153
6	Juni	65	154
7	Juli	65	158
8	Agustus	65	158
9	September	68	157
10	Oktober	68	155
11	November	60	157
12	Desember	60	158

Sumber : Data Perusahaan

Demikian adalah tabel hasil produksi pada tahun 2010

4.1.3. Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner merupakan salah satu alat bantu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan Divisi off shore PT Star Energy. Penulis melakukan pembagian penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan 10 pertanyaan mengenai Produktivitas Kerja Karyawan. Kuisisioner ini dibagikan kepada 50 orang karyawan yang dibagikan secara acak/random. Dan ternyata hanya 48 kuisisioner saja yang di kembalikan kepada penulis. Hasil penelitian kuisisioner dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Penelitian Kuisisioner
Keselamatan dan Kesehatan Kerja
terhadap Produktivitas.

No	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X)	Produktivitas (Y)
1	38	35
2	41	39
3	40	39
4	36	33
5	36	36
6	37	38
7	37	40
8	36	34
9	35	34
10	36	37
11	35	36
12	32	34
13	33	28
14	37	36
15	36	37
16	39	39

17	42	38
18	44	40
19	37	36
20	35	31
21	38	37
22	35	42
23	37	34
24	37	36
25	26	35
26	38	38
27	39	35
28	38	32
29	40	43
30	42	34
31	37	33
32	36	36
33	36	38
34	36	34
35	35	34
36	36	37
37	33	36
38	32	38
39	35	28
40	37	38
41	44	40
42	42	36
43	37	35
44	37	34
45	35	32
46	40	42
47	38	36
48	39	43

Sumber : Hasil pembagian Kuisisioner

4.2. PENGOLAHAN DATA

4.2.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen ini dipergunakan untuk melihat apakah alat

ukur penelitian kali yang berbentuk kuisisioner mampu dipergunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur pada penelitian kali ini. Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang didapat melalui responden dalam bentuk respon sikap responden dalam pernyataan – pernyataan yang tertuang dalam kuisisioner. Langkahnya dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada masing – masing pernyataan dengan skor keseluruhan atau total (*Item Total Correlation*) dengan mempergunakan rumus tehnik korelasi *product moment* maka hasilnya sebagai berikut sebagai berikut ini :

Tabel 8.
Hasil Uji Validitas Untuk
Variabel X Pelaksanaan
Program K 3

Per ny ata an	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	r produ ct mome nt	N	Ketera ngan
1	0.720756575	0,001	0.215	48	Valid
2	0.801689632	0,001	0.215	48	Valid
3	0.849077363	0,000	0.215	48	Valid
4	0.801689632	0,001	0.215	48	Valid
5	0.849077363	0,000	0.215	48	Valid
6	0.749327623	0,000	0.215	48	Valid
7	0.572241398	0,002	0.215	48	Valid
8	0.363553392	0,003	0.215	48	Valid
9	0.6929369	0,000	0.215	48	Valid
10	0.807058352	0,000	0.215	48	Valid

Tabel 9.
Hasil Uji Validitas Untuk Variabel Y
Produktivitas Kerja

Per ny ata an	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	r product moment	N	Kete rang an
1	0.671845611	0,001	0.215	48	Valid
2	0.880983893	0,001	0.215	48	Valid
3	0.789734994	0,000	0.215	48	Valid
4	0.751505736	0,001	0.215	48	Valid
5	0.499633876	0,000	0.215	48	Valid
6	0.353493159	0,000	0.215	48	Valid
7	0.756453364	0,002	0.215	48	Valid
8	0.731861718	0,003	0.215	48	Valid
9	0.836506117	0,000	0.215	48	Valid
10	0.753006141	0,000	0.215	48	Valid

4.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2007 : 354) instrumen yang reliabel memiliki arti bahwa instrumen tersebut yaitu kuisisioner bila dipergunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data atau *output* yang sama. pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan dua hal, yaitu eksternal seperti test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi var – var yang ada pada instrumen, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel Program K3 (X)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	35.2917	19.020	.648	.890
VAR00002	35.5417	18.424	.745	.884
VAR00003	35.5625	17.826	.800	.880
VAR00004	35.5417	18.424	.745	.884
VAR00005	35.5625	17.826	.800	.880
VAR00006	35.6458	17.638	.655	.892
VAR00007	35.5208	20.212	.485	.900
VAR00008	35.3750	21.388	.260	.911
VAR00009	35.6458	18.957	.608	.893
VAR00010	35.4375	18.464	.752	.884

Tabel 11. Uji Reliabilitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00012	34.6458	18.148	.580	.884
VAR00013	35.0417	16.551	.843	.865
VAR00014	34.9167	16.929	.729	.873
VAR00015	35.0833	16.035	.645	.882
VAR00016	34.8750	19.346	.419	.892
VAR00017	34.7083	19.700	.314	.898
VAR00018	35.2500	17.894	.561	.885
VAR00019	34.9375	16.656	.812	.867
VAR00020	35.0833	16.716	.780	.869
VAR00021	35.1458	17.148	.627	.881

4.2.3. Hubungan antara Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Star Energy.

Di bawah ini merupakan data yang dapat menunjukkan hasil dari penilaian tentang program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap produktivitas kerja yang akan dilakukan oleh penulis kepada karyawan. Pengolahan data dengan menggunakan Software SPSS 17

Koefisien korelasi $r_{xy} = 0,531$ berarti ada hubungan korelasi positif atau hubungan yang cukup erat antara variabel penerapan program Keselamatan dan kesehatan Kerja (X) dengan Variabel Produktivitas Kerja (Y) dalam populasi.

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut dinilai dengan menggunakan nilai rs menurut Jalaludin Rakhmat. Metode Penelitian Komunikasi 1990 ; Hal 29 ; yang membuat ketentuan standar sebagai berikut :(lihat tabel 11)

Tabel 12. Kategori Nilai Korelasi

r_{xy}	Hubungan
0 - 0,19	Tidak erat
0,20 - 0,39	Kurang erat
0,40 - 0,59	Cukup erat
0,60 - 0,79	erat
0,80 - 1,00	Sangat erat

Koefisien Determinasi

Untuk melihat berapa persen besarnya variabel (X) yang mempengaruhi Variabel (Y) digunakan koefisien Determinasi dengan Rumus berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dari hasil korelasi didapat $r_{xy} = 0,531$ maka

$$KD = 0,531^2 \times 100\% = 23,04\%$$

Jadi pengaruh penerapan program Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap peningkatan produktivitas kerja adalah sebesar 23,04%..

4.3. Analisis Tingkat Kecelakaan.

Untuk mengetahui keberhasilan program Keselamatan dan Kesehatan kerja yang telah dilaksanakan. Perusahaan dapat melakukan evaluasi, dan untuk mengevaluasi hasil program K3 yang telah dilaksanakan oleh PT Star Enegy di O digunakan Parameter Frekuensi rate (FR). FR merupakan suatu angka yang menunjukkan jumlah kecelakaan kerja yang terjadi untuk setiap 1.000.000 jam kerja orang. Dari data jumlah karyawan dan tingkat kecelakaan kerja pada tahun 2009 pada tabel 4.1 dan data jumlah jam kerja karyawan pada tahun 2010 pada tabel 4.6 diperoleh FR tahun 2009 sebesar 30,34. Sedangkan dari data jumlah karyawan dan tingkat kecelakaan kerja tahun 2010 pada tabel 4.2. Dan data jumlah jam kerja karyawan tahun 2010 pada tabel 4.7. di peroleh FR tahun 2010 sebesar 12,25 maka telah terjadi penurunan frekuensi kecelakaan kerja. Hal ini berarti penerapan Program Keselamatan Kerja yang dilaksanakan perusahaan telah berjalan dengan baik.

4.4. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas kerja karyawan dapat mencerminkan lancar tidaknya proses produksi. Untuk itu perlu adanya pengukuran produktivitas tenaga kerja. Dalam pengukuran produktivitas tenaga kerja dengan rumus perbandingan antara hasil produksi perbulan pada tahun 2009 dan Tahun 2010 di bagi jumlah karyawan pada bulan tersebut. Maka akan di

peroleh rasio produktivitas tenaga kerja pada tahun 2009 pada tabel 4.8 dan tahun 2010 pada tabel 4.9 terdapat peningkatan produktivitas, hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain karyawan bekerja pada situasi yang aman dan nyaman , peningkatan kesejahteraan karyawan, pemberian bonus dan penghargaan bagi karyawan yan berprestasi dan lain-lain.

4.5. Analisis Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Produktivitas.

Dari hasil penyebaran kuisisioner tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan produktivitas terhadap 48 orang karyawan pada tabel 4.10 dan dilakukan penghitungan statistik menggunakan korelasi.

Diperoleh nilai koefisien $r = 0,421$. Berarti pelaksanaan program K3 memiliki hubungan yang cukup erat dan berpengaruh terhadap naiknya produktivitas kerja karyawan.

Dengan uji signifikan sebesar 0,421 berarti mempunyai hubungan yang cukup erat dengan arah hubungan yang positif dan searah dengan kedua Variabel. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel program K3 terhadap Variabel produktivitas kerja karyawan, digunakan Koefisien Determinasi sebesar 0,177 Yang berarti peningkatan produktivitas kerjakaryawan PT Star Enegy di O sebesar 17,7 % di pengaruhi oleh keberhasilan penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam parameter penelitian.

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat di simpulkan sebagai berikut:

Program Keselamatan dan Kesehatan kerja yang dilaksanakan di PT. Star Energy telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan tingkat kecelakaan kerja dari tahun 2009 samapai dengan tahun 2010 yaitu dari 30 kasus kecelakaan menjadi 12 kasus kecelakaan.

Koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,421 menunjukkan adanya hubungan korelasi positif atau hubungan yang cukup erat antara penerapan Program Keselamatan atau hubungan yang cukup erat antara Penerapan Program keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan peningkatan Produktivitas Kerja.

Peningkatan Produktivitas kerja karyawan PT. Star Energy sebesar 17,7% dipengaruhi oleh keberhasilan penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam parameterpenelitian.

5.2. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

Perusahaan sebaiknya meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada Karyawan serta memberikan pelatihan tentang K3 kepada karyawan serta memberikan pelatihatentang K3 kepada tenaga kerja yang baru.

Perusahaan sebaiknya melengkapi alat pelindung diri yang nyaman dan disesuaikan dengan pekerjaan masing-

masing karyawan sehingga karyawan dapat bekerja dengan aman, nyaman, sehat dan efisien.

Perusahaan meningkatkan pengawasan dan memberikan sanksi kepada karyawan apabila melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan kerja.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto S., 2003 Managemen Penelitian. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- [2] Buku Panduan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan), PT. Star Energy.
- [3] Iim Ibrohim Konsultan Ir. ISO 9001, 14001, TS 16949, OHSAS 18001.
- [4] Ivancevich, John, M, dkk. 2008. Perilaku dan Manajemen Organisasi, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga.
- [5] Mangkunegara, Anwar Prabu., 2005. Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama.
- [6] Mathis R.L dan Jackson J.H, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Miner J.B 1988 Organizational Behavior : Performance and Productivity. Random House Inc. New York.
- [8] Poerwanto, Helena dan Syaifullah. Hukum Perburuhan Bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2005.

- [9] Silalahi, Bennett N.B. [dan] Silalahi, Rumondang.1991. Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.[s.l]:Pustaka Binaman Pressindo.
- [10] Sugiono Prof. Dr. “Metode Penelitian Bisnis”2004
- [11] Suma'mur P.K 1995. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan PT. Gunung Agung. Jakarta.
- [12] Suma'mur 1985, Keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan. Jakarta : Gunung Agung, 1985.
- [13] Undang – Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997
- [14] Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- [15] Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Dessler, Gary. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Index.